

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode etnografi J.P Spradley (2007) dan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2003) yang sepuluh langkah pengembangan. Uraian pada BAB ini akan diawali dengan uraian metode penelitian etnografi dan dilanjutkan pemaparan metode penelitian dan pengembangan dijelaskan di bawah ini:

3.1. Penelitian Etnografi

3.1.1. Desain Penelitian Etnografi

Secara harfiah, etnografi berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*). Margareth Mead dalam Freeman (1999) menjelaskan bahwa, "*Anthropology as a science is entirely dependent upon field work records made by individuals within living societies*". Pendapat senada juga disebutkan Spradley, (2007) bahwa etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Sedangkan Creswell, (2010) mengatakan bahwa "*An ethnography is a description and interpretation of a culture or social group or system*". Tujuan penelitian etnografi menurut Creswell adalah *the central aim of ethnography is to understand another way of life from the native point of view*, maksudnya bahwa tujuan etnografi adalah memahami cara hidup orang lain dari cara hidup mereka sendiri (Koeswinarno, 2015). Penelitian etnografi berupaya untuk memahami budaya suatu komunitas seperti cara komunitas atau kelompok tersebut hidup sehari-hari.

Menurut Creswell, (2012) beberapa tema yang bisa menggambarkan penelitian etnografi, diantaranya yaitu tema budaya, kelompok berbagi budaya, pola perilaku bersama, keyakinan dan bahasa, penelitian lapangan, keterangan atau pengaturan, dan refleksi peneliti. Selain hal tersebut di atas penelitian

etnografi ini adalah untuk kepentingan pendidikan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Pole, (2003) yang menyatakan:

“Educational ethnography needs to persist in its concern to map the local and the specific even when many (but by no means all) educational experiences are becoming increasingly mediated by the global (if not necessarily in the same way).

Artinya bahwa penelitian etnografis adalah penelitian kualitatif yang bersifat meneliti kehidupan suatu kelompok atau masyarakat secara ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama dan hasil dari penggalian nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal suatu masyarakat kemudian diangkat dalam suatu pembelajaran untuk diimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam persekolahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa penelitian etnografi merupakan penelitian kelompok budaya yang memiliki cara pandang terhadap dunianya yang memiliki pesan dan makna, terkait dengan tujuan kehidupan berkesinambungan. Metode penelitian etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif yang menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu.

Konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Marosok* di pasar ternak Minangkabau. Peneliti melakukan pengumpulan data hingga menemukan jawaban dari fokus penelitian yang dilakukan. Hasil dari kajian etnografi ini dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan untuk mendesain model pembelajaran *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik SMP/MTS di Kabupaten Sijunjung.

Proses penemuan nilai-nilai kearifan lokal menggunakan metode etnografi ini, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data dilapangan. Adapun data-data yang digali dalam kajian etnografi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi lokasi penelitian, yakni deskripsi singkat Nagari Palangki Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.
2. Profil pasar ternak Palangki Kabupaten Sijunjung selaku pengelola pasar ternak Palangki Kabupaten Sijunjung
3. Kearifan Lokal Tradisi *Marosok* yang mengandung nilai karakter *entrepreneurship* pedagang ternak
4. Bentuk Pelestarian Budaya Tradisi *Marosok* kepada Generasi Muda. Dalam hal ini adalah peserta didik di sekolah Menengah Pertama.

Data penelitian di atas akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan. Adapun Spradley menjabarkan langkah penelitiannya sebanyak 12 tahapan, yakni sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Etnografi Spradley (2007)

Dua belas alur penelitian etnografi yang disarankan oleh Spradley di atas, peneliti memilih langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan kajian dan kebutuhan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti menjalankan delapan dari dua belas langkah untuk diterapkan. Alasan menggunakan delapan tahapan karena

menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti di lapangan. Berikut penjelasan langkah-langkah penelitiannya:

1. Menetapkan Infoperson/Narasumber

Alur pertama dalam penelitian etnografi adalah menetapkan informan. Menetapkan informan adalah langkah penting dalam penelitian etnografi karena informan merupakan sumber data utama yang memberikan wawasan tentang fokus penelitian. Spradley, (2007) menjelaskan bahwa syarat untuk memilih informan yang baik minimal ada lima yakni (a) enkulturasi penuh, (b) keterlibatan langsung, (c) suasana budaya yang tidak dikenal, (d) waktu yang cukup, (e) non analitis.

Pada tahap ini peneliti mencari dan menentukan infoperson, yang dianggap berpengalaman dan mengetahui seluk beluk tradisi *Marosok*. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber penelitian adalah pedagang ternak, pengelola Unit Pelaksana Teknis Dasar (UPTD) pasar ternak Palangki, tokoh masyarakat, pemerintah kenagarian Palangki dan dinas pertanian kabupaten Sijunjung (pasar ternak Palangki di bawah naungan dinas pertanian).

2. Mewawancarai Narasumber

Langkah maju bertahap berikutnya adalah mewawancarai narasumber. Spradley (2007) menyatakan bahwa salah satu bentuk awalan wawancara adalah percakapan persahabatan. Dalam penelitian ini, pengumpulan informasi menggunakan percakapan persahabatan sehingga memudahkan memperoleh data dan dilanjutkan pertanyaan etnografi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ha (63 tahun) selaku infoperson dalam penelitian ini. Wawancara dimulai dengan menanyakan seputar identitas dan aktivitas sehari-hari. Hal ini untuk membangun hubungan persahabatan dan kedekatan sehingga peneliti lebih mudah dalam menjalin komunikasi dengan narasumber.

3. Membuat Catatan Etnografis

Langkah berikutnya menurut Spradley (2007) adalah mulai mengumpulkan catatan penelitian. Catatan penelitian etnografi dirangkum dalam catatan lapangan. Adapun catatan lapangan terdiri dari empat jenis

yakni (a) laporan ringkas, (b) laporan yang diperluas, (c) jurnal penelitian lapangan, (d) analisis dan interpretasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan catatan etnografi dalam pengumpulan data, membuat catatan lapangan dan membuat poin penting di jurnal harian atau catatan refleksi, mengamati secara langsung ke lapangan, mengambil gambar serta video.

Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan catatan etnografi yang sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu peneliti juga melakukan interpretasi dengan menuangkan dalam bentuk catatan reflektif.

4. Melakukan Analisis Wawancara Etnografi

Tujuan melakukan analisis wawancara etnografi adalah untuk memahami sifat dasar etnografis, untuk mempelajari bagaimana makna tercipta dengan simbol-simbol budaya, dan untuk memulai suatu analisis domain dengan melakukan pencarian suatu domain pendahuluan (Spradley, 2007). Pada tahap menganalisis data wawancara, peneliti akan menganalisis jawaban dengan tujuan untuk (a) menganalisis Profil pedagang ternak Palangki, (b) menganalisis asal usul dan sejarah tradisi *Marosok*, (c) menganalisis bentuk nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Marosok* sebagai karakter *entrepreneurship* nantinya sebagai penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik di sekolah.

5. Membuat Analisis Domain

Analisis domain bertujuan membantu peneliti memahami latar belakang dan konteks masyarakat yang diteliti, membentuk dasar untuk pemilihan metode observasi dan wawancara, serta memandu pengembangan pertanyaan penelitian yang lebih mendalam (Spradley, 2007). Saat membuat analisis domain menggunakan prosedur sistematis. Proses ini berkaitan dengan mematahkan tema-tema etnografi dalam ranah atau domain yang sesuai. Domain tersebut ditanyakan kembali kepada partisipan dengan tujuan menemukan Sebagian besar prinsip yang dimiliki suatu budaya untuk kemudian disusun berupa simbol-simbol ke dalam bentuk domain.

6. Membuat Analisis Komponen

Analisis komponen merupakan sebuah langkah dalam etnografi dengan tujuan mencari makna komponen yang berhubungan dengan simbol budaya (Spradley, 2007). Dalam melakukan analisis komponen ada delapan langkah-langkah yakni: (a) menentukan suatu rangkaian kontras untuk dianalisis, (b) mencari dan menemukan semua kontras yang telah ditemukan sebelumnya, (c) menyiapkan kertas kerja paradigma, (d) mengidentifikasi dimensi-dimensi kontras yang mempunyai nilai kembar, (e) menggabungkan dimensi kontras yang sangat terkait menjadi dimensi kontras yang mempunyai nilai ganda, (f) menyiapkan pertanyaan kontras untuk memperoleh atribut-atribut yang hilang serta dimensi-dimensi kontras yang baru, (g) melakukan wawancara, (h) menyiapkan paradigma yang lengkap.

7. Menemukan Tema Budaya

Menemukan tema budaya merupakan inventaris domain budaya (Spradley, 2007). Domain budaya tersebut dikelompokkan berdasarkan tema-tema budaya yang dianalisis. Tema-tema budaya pada bentuk nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Marosok* yang dijadikan sebagai analisis kebutuhan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik.

8. Menulis Etnografi

Rangkaian terakhir dalam alur penelitian etnografi oleh Spradley ini adalah menulis etnografi. Menuliskan temuan-temuannya dalam bentuk profil pasar ternak, profil pedagang ternak, asal usul dan proses tradisi *Marosok* di pasar ternak, dan sosialisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Marosok* kepada generasi muda sebagai bentuk pelestarian budaya.

Hasil dan temuan penelitian etnografi diimplementasikan dalam model *transformative learning* berbasis kearifan lokal untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik. Melalui proses tersebut diharapkan nilai-nilai karakternya bisa ditransformasikan kepada peserta didik untuk bekal dimasa depan.

3.1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian Etnografi

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (pemilihan bertujuan). Memilih partisipan dan tempat penelitian yang paling baik untuk membantu peneliti memahami secara detail objek penelitiannya (Creswell, 2012). Untuk itu, partisipan penelitian etnografi ini adalah pedagang ternak yang ada di pasar ternak Palangki Kabupaten Sijunjung, karena pedagang ternak menggunakan tradisi *Marosok* dalam melakukan transaksi jual beli ternak. Jadi pedagang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tradisi *Marosok*. Selain itu partisipannya adalah para pengelola Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pasar ternak, karena pasar ternak Palangki dikelola dan dikembangkan oleh UPTD Pasar ternak, kemudian Tokoh Adat (Kerapatan Adat Nagari atau disebut KAN) sebagai penanggung jawab dalam urusan adat dan budaya di Minangkabau, Peneliti budaya, pemerintah nagari. Berikut daftar informan dalam kajian etnografi yang dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama Inisial	Usia	Keterangan
1	HA	63	Pedagang Ternak (Mantan Kepala UPTD Pasar Ternak)
2	ST	48	Pedagang Ternak
3	Sy	56	Pedagang Ternak
4	Nu	72	Pedagang Ternak
5	SA	64	Pedagang Ternak
6	NU	45	Pedagang Ternak
7	SW	46	Pedagang Ternak
8	MA	63	Pedagang Ternak
9	AR	43	Pedagang Ternak
10	Ey	58	Pedagang Ternak
11	SH	51	Pedagang Ternak
12	JR	57	Pedagang Ternak (Ketua Asosiasi Pedagang Ternak)
13	AS	55	Pedagang Ternak (Mantan Ketua Asosiasi Pedagang Ternak)
14	HS	56	Pedagang ternak
15	HE	27	Pedagang ternak
16	DO	43	Kepala UPTD Pasar Ternak Palangki
17	IR	38	Staf UPTD Pasar Ternak
18	DL	41	Staf UPTD Pasar Ternak
19	DV	37	Staf UPTD Pasar Ternak
20	RY	56	Tokoh Adat (Ketua KAN Nagari Palangki)

No	Nama Inisial	Usia	Keterangan
21	AS	39	Tokoh Adat
22	EF	52	Pemerintah Daerah
	JS	53	Pemerintah Nagari (Desa)
24	ZUS	58	Peneliti Pasar Tradisional Minangkabau
25	ZU	50	Peneliti Budaya Minangkabau

Sumber: data diolah, 2023

Lokasi penelitian etnografi dilaksanakan di pasar ternak Palangki Kabupaten Sijunjung. Alasan pemilihan lokasi 1) Pasar ternak Palangki merupakan pasar ternak tipe A terbesar di Sumatera Barat (Siska & Irwan, 2020), 2). Tradisi *Marosok* merupakan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Kabupaten Sijunjung yang ditetapkan sebagai karya budaya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020 (Kemendikbud, 2020).

3.1.3. Instrumen Penelitian Etnografi

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama melaksanakan tahap-tahap penelitian sesuai alur Spradley. Berikut tabel instrumen penelitian yang dilakukan peneliti:

Tabel 3. 2 Matrik Penelitian Etnografi

Indikator Rumusan Masalah	Landasan Teoritis	Instrumen Penelitian		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1. Nilai Kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> ● Wales, (1948): Nilai Kearifan Lokal berbasis kebudayaan dan sebagai identitas masyarakat. ● Geertz, (1973): Kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya ● Sartini, (2004): Local Genius adalah kearifan lokal yang berbasis nilai dan norma ● Keraf, (2002): Kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan dan kepercayaan yang tercermin pada perilaku manusia dalam masyarakat setempat. ● Wagiran, (2012): Nilai-nilai kearifan lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa ● Supriatna, (2016): Nilai-nilai kearifan lokal berbasis nilai Ekologi dan Etnopedagogi untuk mendukung kecerdasan peserta didik ● Harashani, (2018): Kearifan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bentuk kearifan lokal di pasar ternak Minangkabau ● Proses transaksi jual beli ternak ● Bahasa tubuh <i>pedagang ternak</i> dalam transaksi jual beli ● Aktor-aktor yang berperan di Pasar Ternak ● Proses masuk dan keluarnya ternak di pasar ● Mengamati partisipasi <i>ninik mamak</i> dan nagari dalam pasar ternak ● Mengamati keterkaitan hubungan <i>anak galeh</i> dengan <i>Induk samang</i> (pedagang ternak) ● Pengelolaan Pasar ternak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Wawancara dengan <i>Pedagang</i> ternak tentang tradisi transaksi jual beli ternak, <i>Marosok, anak galeh</i>, penjualan & keuntungan, perawatan ternak, pola pemasaran ternak, dan proses masuk dan keluarnya ternak dari dalam pasar. ● Wawancara dengan pengelola pasar ternak ● Wawancara dengan pengurus Lembaga Kerapatan Adat Nagari ● Wawancara dengan pemerintah nagari Palangki ● Wawancara dengan Dinas Peternakan dan Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Profil <i>Pedagang</i> ternak ● Kebijakan Pemda tentang penyelenggaraan Pasar Ternak ● Aturan Nagari terkait penyelenggaraan Pasar Ternak ● Profil Nagari Palangki ● Buku, Artikel, Dokumen tentang nilai kearifan lokal pasar ternak di Minangkabau ● Tambo Alam Minangkabau ● Dokumentasi pasar ternak

Indikator Rumusan Masalah	Landasan Teoritis	Instrumen Penelitian		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
	lokal sebagai pengetahuan lokal.			(Video dan Foto)
2. Karakter <i>Entrepreneurship</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Tim Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas RI, (2010): Karakter <i>entrepreneurship</i> terdiri dari Jujur, Tanggung jawab, Disiplin, Kerja keras, Berani mengambil resiko, Mandiri, Rasa ingin tahu, Motivasi kuat untuk sukses, Kreatif, Inovatif, Kepemimpinan, Komitmen, Berorientasi pada Tindakan, Kerjasama, Pantang menyerah dan Realistis. ● Hastuti, P. C., Thoyib, A., Troena, E. A., & Setiawan, (2015): Kewirausahaan etnis Minang menemukan bahwa sejumlah hal menonjol pada etnis Minang antara lain sifat keluwesan bergaul, cerdas, keyakinan diri, kerja keras, serta sifat instrumental. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati pola <i>entrepreneurship</i> pedagang (pedagang ternak) ● Mengamati interaksi sesama pedagang ternak ● Mengamati komunikasi pedagang ternak dengan keluarga ● Mengamati peluang usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ● Wawancara dengan pedagang ternak ● Wawancara dengan pengurus KAN, Ninik Mamak, Pangulu ● Wawancara dengan pakar Pendidikan IPS ● Wawancara dengan Guru IPS ● Wawancara dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ● Artikel, Dokumen tentang nilai Karakter <i>Entrepreneurship</i> pasar ternak di Minangkabau
Strategi melestarikan budaya	<ul style="list-style-type: none"> ● (Ali & Ruslan, 2018): Budaya kearifan lokal merupakan salah satu identitas dan sarana pembentuk karakter bangsa yang perlu dilestarikan. ● (Nahak, 2019): Menjaga dan melestarikan budaya lokal sebagai jati diri bangsa dilakukan dengan Culture 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati perubahan pola transaksi jual beli ternak dalam perkembangan teknologi ● <i>Human nature orientation:</i> Mengamati Orientasi Peserta didik dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Wawancara dengan pedagang ternak ● Wawancara dengan pengurus KAN, Ninik Mamak, Pangulu ● Wawancara dengan Dinas Peternakan dan Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laporan penjualan ternak ● Renstra Kabupaten Sijunjung ● Data BPS ● Data

Indikator Rumusan Masalah	Landasan Teoritis	Instrumen Penelitian		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
	<p>Experience dan Culture Knowledge.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● (Nelisa et al., 2021; Meinarno et al., 2011): Melestarikan kearifan lokal dengan cara melindungi dan mengelola budaya tersebut sehingga tetap hidup dalam generasi ke generasi. 	<p>masyarakat (pasar ternak) terhadap pengertian dan pemaknaan pelestarian budaya di Pasar Ternak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Man nature orientation</i>: Mengamati Orientasi masyarakat terhadap pelestarian Budaya. ● <i>Activity orientation</i>: Mengamati Aktivitas sekolah & masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pelestarian budaya ● <i>Relation orientation</i>: Mengamati bentuk Kerjasama sekolah & masyarakat untuk menjaga pelestarian pelestarian Budaya. ● Pengamatan <i>Field Trip</i> Observer, guru dan peserta didik ke pasar ternak 	<p>Kabupaten Sijunjung</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Wawancara dengan UPTD pasar ternak (Pengelola). ● Wawancara dengan <i>Anak Galeh</i> (pengurus ternak di pasar ternak). ● Wawancara dengan Wali Nagari Palangki ● Wawancara dengan Pengurus Asosiasi Pedagang Ternak Sumbar 	<p>perkembangan fasilitas pasar ternak dari tahun ke tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Dokumentasi rapat atau dokumen lainnya tentang Kerjasama yang baik antara Lembaga pemerintah dan Lembaga adat dalam memajukan pasar ternak ● Dokumentasi penelitian

Sumber: data diolah, 2022

3.1.4. Pengumpulan Data Etnografi

Menurut Creswell, (2010) bahwa catatan lapangan merupakan cara utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Bungin, (2011) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian menggunakan teknik observasi partisipasi. Alasan menggunakan teknik ini adalah peneliti menjadi bagian dari aktivitas tradisi *marosok*.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan observasi awal penelitian dari Mei 2021 dan dilanjutkan penelitian lapangan pada 04 Mei 2022 – Desember 2022. Adapun indikator dan aspek yang di observasi seperti yang dijabarkan di bawah ini:

Tabel 3. 3 Matrik Indikator Observasi penelitian

No	Indikator	Aspek yang Diobservasi
1	Nilai Kearifan Lokal Tradisi <i>Marosok</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kearifan lokal di pasar ternak Minangkabau • Proses transaksi jual beli ternak • Bahasa tubuh <i>toke ternak</i> dalam transaksi jual beli • Aktor-aktor yang berperan di Pasar Ternak • Proses masuk dan keluarnya ternak di pasar • Mengamati partisipasi <i>ninik mamak</i> dan <i>nigari</i> dalam pasar

No	Indikator	Aspek yang Diobservasi
		ternak • Mengamati keterkaitan hubungan <i>anak galeh</i> dengan <i>Induk samang</i> (toke ternak) • Pengelolaan Pasar ternak
2	Karakter <i>Entrepreneurship</i>	• Mengamati pola <i>entrepreneurship</i> pedagang ternak • Mengamati interaksi sesama pedagang ternak • Mengamati hubungan pedagang ternak dengan keluarga, cara mewariskan usaha ternak, pendidikan anak-anaknya, cara pandang pedagang ternak terhadap usaha ternak • Kebiasaan pedagang ternak dalam membangun usaha • Mengamati komunikasi pedagang ternak dengan kolega, pengelola pasar • Mengamati cara pedagang ternak menyelesaikan masalah dalam usahanya • Mengamati peluang usaha ternak

Sumber: data diolah, 2022

2. Wawancara

Bungin, (2011) menjelaskan bahwa wawancara mendalam secara umum adalah proses mempermudah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Pewawancara dan informan penelitian dalam

kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara yang mendalam akan dilakukan dengan para pedagang di Pasar Ternak Palangki pada hari pasar yakni hari Sabtu. Kemudian melakukan wawancara di rumah pedagang ternak yang bisa dijangkau oleh peneliti. Wawancara juga dilakukan kepada pengelola atau UPTD Pasar Ternak Palangki yang terdiri dari kepala UPTD, sekretaris, kasi tata usaha, bagian pelayanan karcis, dan bagian kebersihan serta keamanan.

Untuk memperoleh data tentang pelestarian budaya tradisi *Marosok*, peneliti melakukan wawancara kepada ketua adat atau dikenal dengan Kerapatan Adat Minangkabau, peneliti budaya, dan pemerintah nagari Palangki sebagai penanggung jawab pemerintahan di desa tersebut.

3. Dokumentasi

Studi dokumen digunakan untuk menelusuri data historis dan untuk melengkapi data penelitian observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang transaksi jual beli ternak di pasar ternak Palangki, profil pasar ternak dari tahun 1996 sampai sekarang, data pedagang ternak baik pedagang lokal maupun pedagang antar provinsi yang bertransaksi di pasar ternak Palangki.

Kemudian untuk memperkuat penelitian ini, data yang diperlukan juga tambo alam Minangkabau dan data-data kearifan lokal Minangkabau yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa ditulis sebaik mungkin dan bisa diimplementasi sebagai sumber belajar pembelajaran IPS. Bentuk data dokumen berupa koran tentang pasar ternak sebagai pasar ternak terbesar di Sumatera Barat, Buku, jurnal, disertasi, prosiding yang dibutuhkan dari BAB 1 hingga 4. Data geografis dan demografis yang digunakan pada BAB 4.

Dokumentasi juga dalam bentuk catatan etnografi, catatan reflektif, rekaman wawancara, video wawancara, dan foto-foto yang diperoleh selama proses penelitian etnografi.

3.1.5. Analisis Data Etnografi

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah selesai dari lapangan. Miles & Huberman, (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Analisis telah mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan dalam kenyataan analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan kearifan lokal tradisi *Marosok* di Pasar Ternak Palangki Kabupaten Sijunjung dan proses pewarisannya dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Aktivitas analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Adapun analisis data dilakukan tahapan berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu sehingga kesimpulan final bisa ditarik dan di verifikasi. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam

pola yang lebih luas (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini reduksi data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

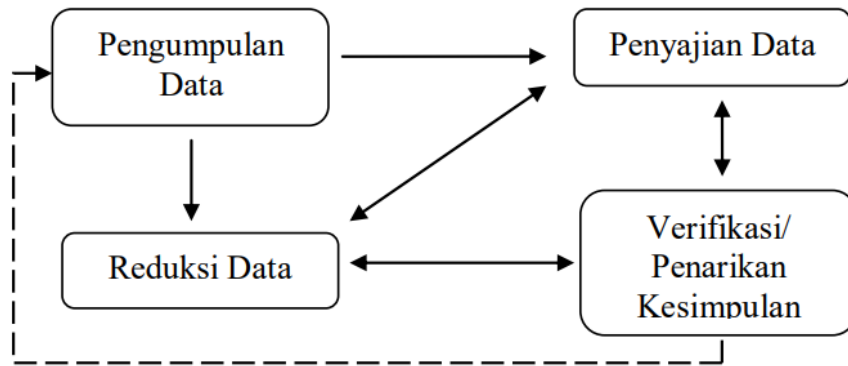
2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Hal itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar dan terus melangkah melakukan analisis menurut saran penyaji sebagai sesuatu yang berguna. Pada penelitian ini penyajian data berbentuk gambar dan tabel yang terdapat pada BAB 4.

Peneliti melakukan penelaahan data di lapangan adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap data-data yang dikumpulkan untuk kemudian disajikan, diinterpretasi untuk mendapat kebermaknaan dari simbol atau fenomena terpisah nilai-nilai kearifan lokal di pasar ternak dan makna tradisi *Marosok* yang diamati. Sebagaimana dengan reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan merancang keseluruhan data berupa catatan lapangan yang telah direduksi ke dalam kolom-kolom sebuah tabel, yaitu dalam bentuk *narrative text* (menceritakan) masing-masing point tersebut. Peneliti terlebih dahulu menggambarkan lokasi penelitian yaitu Pasar Ternak Palangki di Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Selanjutnya profil pasar ternak Palangki dan profil pedagang ternak Palangki. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menyajikan nilai karakter *entrepreneurship* pedagang ternak yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS serta bagaimana aktualisasi dan internalisasinya melalui pembelajaran IPS.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat pula berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penelitian ini melakukan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 3. 2 Model Analisis Data Miles dan Huberman (2014)

3.1.6. Keabsahan Data Etnografi

Keabsahan data bertujuan apakah temuan penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak. Temuan penelitian kualitatif dikatakan bisa dipercaya apabila bila data yang dilakukan konsisten, diterima oleh pakar atau teori serta mampu dilakukan oleh penelitian lain serta datanya terkonfirmasi bila hal yang sama dilakukan kembali. Proses pengecekan validitas dalam penelitian kualitatif untuk objektivitas hasil penelitian. Tahap ini dilakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dilapangan. tahapan pemeriksaan keabsahan data akan dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007). Penelitian ini melakukan keabsahan data melalui:

1. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik validasi data yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data. Menurut Marshall, (1995) dikemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent or contradictory*”. Nilai dan teknik analisis data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas (*convergent*), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan melakukan triangulasi diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang peneliti, yang bersumber pada instrumen yang berkembang di lapangan.

Menurut (Moleong, 2007). triangulasi digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan metode, sumber, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar data yang diperoleh dari narasumber dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam dan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada para narasumber dan sekaligus pencatatan dokumen-dokumen yang terkait. Dengan demikian dapat diketahui tentang *credibility* dan *confirmability* antara data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Member Check

Member Check adalah pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan (Marshall, 1995). Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada narasumber untuk

mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data dan mengeceknya dengan data dari pihak narasumber sendiri (Berg & Lune, 2017). Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh narasumber agar kekeliruan informasi dapat diperbaiki atau menambahkan data yang belum lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonfirmasi ulang jawaban dari pedagang ternak, pengelola pasar ternak, ahli budaya dan narasumber lainnya yang diwawancarai oleh peneliti. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh lebih akurat.

3. Audit Trail

Audit trail adalah komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan (Moleong, 2007). Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya. Dengan demikian hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikonsultasikan dengan pembimbing sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan reliabel dengan kaidah keilmuan peneliti.

3.2. Penelitian Research and Development (R&D)

3.2.1. Desain Penelitian R & D

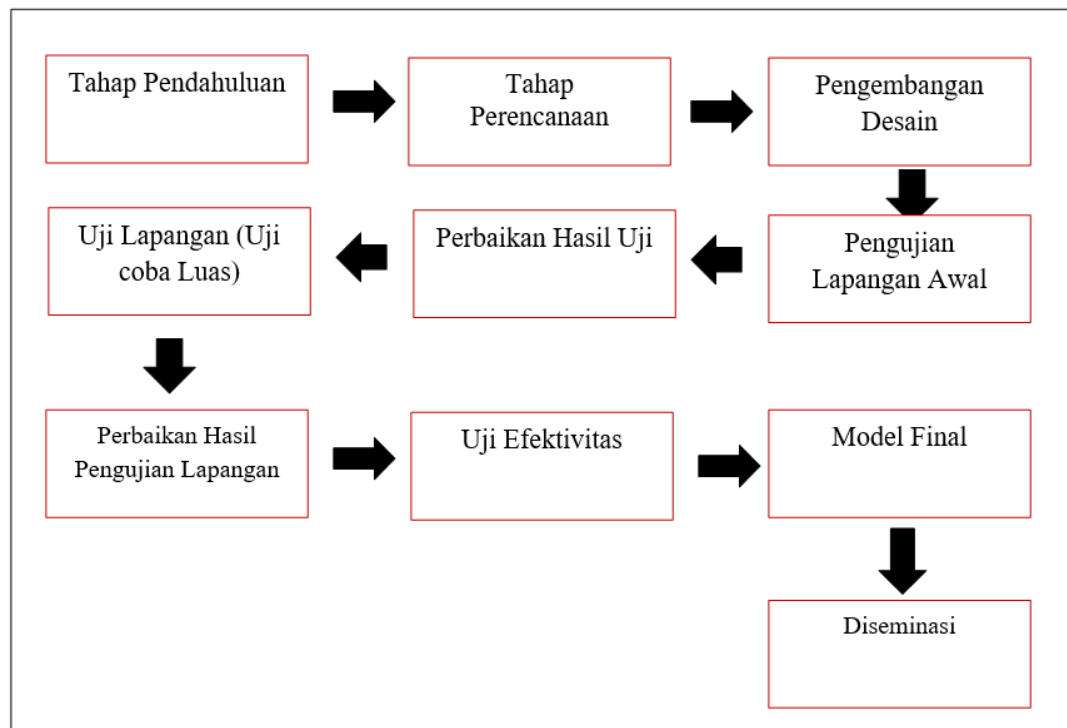
Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian & pengembangan (*research and development* atau R&D). Pengembangan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* menggunakan model dasar dari dua model, yakni **model *transformative learning* dan model pembelajaran berbasis proyek**. Peneliti mengadopsi langkah sintak dari kedua model ini dengan alasan model *transformative learning* sebagai model dasar utama yang mentransformasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sedangkan model pembelajaran berbasis proyek proses kegiatan pembelajaran peserta didik dalam bentuk proyek

pembelajaran untuk mendukung penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik. Penelitian & pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan (Sugiyono, 2022; Creswell, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Borg & Gall, (2003). Ada empat makna utama produk pendidikan dalam penelitian R&D yakni, (1) produk *hardware* yang dapat merubah modul ajar, buku Pelajaran, video, film pembelajaran. Produk *software* meliputi kurikulum, penilaian, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran; (2) produk bisa berupa produk baru atau hasil modifikasi produk yang telah ada; (3) produk sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan; (4) produk bersifat praktis dan dapat dipahami secara ilmiah (Arifin, 2012). Dalam penelitian ini menghasilkan model pembelajaran inovatif sebagai produk software seperti yang dijelaskan di atas.

Secara operasional, desain penelitian dan pengembangan dimulai dengan pengumpulan data dari lapangan sebagai dasar untuk membuat rancangan model yang akan dikembangkan. Adapun studi pendahuluan dibuat untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi kebutuhan lapangan demi mendapatkan bahan yang diperlukan bagi proses pengembangan. Peneliti menjadikan identifikasi dan inventarisasi lapangan sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran, yang kemudian diterapkan melalui perangkat pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa Pengembangan Model *Transformative Learning* Berbasis Kearifan Lokal *Marosok* yang dipergunakan dalam pelajaran IPS kelas VII SMP.

Model yang kembangkan Borg & Gall memiliki panduan yang sistematis dan langkah-langkah penelitian yang harus digunakan oleh peneliti sehingga produk yang dikembangkan sesuai dengan standar uji kelayakan. Penelitian RnD dalam pendidikan sebagai proses yang dipergunakan untuk melakukan pengembangan dan validasi produk Pendidikan. Proses ini biasanya melalui tahapan yang mengacu pada siklus penelitian dan pengembangan yang terdiri dari *finding pertinent to the product based on the finding* (mempelajari temuan penelitian yang terkait dengan produk), *field testing it in the setting where it will be used eventually* (menguji produk di

lapangan yang sesuai dengan dimana produk tersebut akan digunakan), dan *revisiting it to correct the deficiencies found in the field testing stage* (melakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan dari produk tersebut). Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pengembangan (Borg & Gall, 2003).



Gambar 3. 3 Langkah-langkah R&D menurut Borg and Gall (2003)

Langkah-langkah Pengembangan Model

Tahapan pengembangan model memiliki tujuan utama yakni untuk mengembangkan suatu produk dan menguji efektivitas produk tersebut. Adapun Langkah-langkah pengembangannya terdiri dari *pertama* pra pengembangan, yakni melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data awal. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, data survei pembelajaran, wawancara, dokumen di lokasi penelitian dan kajian literatur. Kemudian dijadikan sebagai bahan masukan untuk proses analisis kebutuhan dan selanjutnya dapat dilakukan perancangan produk.

Langkah *kedua* adalah pengembangan produk. Pada Langkah ini peneliti melakukan analisis tahap karakteristik dan kompetensi dari mata pelajaran melalui penetapan kompetensi dasar, menentukan materi pelajaran, melakukan karakteristik peserta didik dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran, pengolahan konten pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti dapat melaksanakan pengembangan prosedur untuk mengukur hasil belajar dan menyusun model baru yang dikembangkan.

Langkah *ketiga* adalah evaluasi produk. Dalam Langkah ini yang dilakukan peneliti adalah memvalidasi model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *marosok* pada *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dosen pembimbing, ahli pasar Minangkabau Dr. Zusmelia, M.Si dari Universitas PGRI Sumataera Barat, Ahli model pembelajaran Prof. Dr. Buchari Nurdin, M.Si dari Universitas Negeri Padang. Kemudian guru IPS dari tempat penelitian. Para narasumber dari FGD sekaligus sebagai *expert judgement* (ahli). Jika ada saran untuk perbaikan maka peneliti melakukan perbaikan terhadap model sesuai saran ahli. Selanjutnya *keempat* jika model layak untuk dikembangkan menurut validasi ahli maka model dapat diujikan ke lapangan. Pengujian dilakukan secara terbatas dan pengujian secara luas. Untuk uji terbatas dilaksanakan di SMPN 15 Sijunjung dan MTSN 1 Sijunjung. Dan Uji luas dilaksanakan di SMPN 13 Sijunjung, SMPN 14 Sijunjung, SMPN 24 Sijunjung, dan SMPN 29 Sijunjung. Pada Langkah ini peneliti melakukan penyempurnaan (final) pada model yang dikembangkan.

Selanjutnya Borg and Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam R & D yang dikembangkan oleh staf *Teacher Education Program at far West Laboratory for Educational Development*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan (Research And Information Collecting)

Tahapan ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis kebutuhan yang meliputi proses pencarian informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan tujuan pengembangan produk. Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah: (a) penelitian lapangan dilakukan dalam dua tahap yakni *pertama*; dalam bentuk kajian etnografi tentang bentuk nilai-nilai

kearifan lokal tradisi *Marosok*, kemudian temuannya berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *Marosok* sebagai bahan pertimbangan pengembangan model ini, *kedua*; studi lapangan berkenaan dengan pencarian gambaran awal kondisi pembelajaran IPS di sekolah, muatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (b) studi pustaka, melakukan pengkajian teori dan konsep terkait produk yang akan dikembangkan yakni model *transformative learning*, kearifan lokal *Marosok*, karakter *entrepreneurship*, (c) *need assessment* atau analisis kebutuhan, tahap ini dilakukan dengan analisis SWOT agar diketahui kebutuhan dasar pengembangan model pembelajaran *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* untuk menguatkan karakter *entrepreneurship*. Metode yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada Guru IPS SMP/MTS melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru IPS Kabupaten Sijunjung. Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk menggali tanggapan dan urgensi nilai-nilai kearifan lokal *Marosok* diperkenalkan kepada peserta didik sebagai identitas budaya di Kabupaten Sijunjung. Kemudian dijadikan sebagai penguatan dalam karakter *entrepreneurship* peserta didik, serta materi IPS yang relevan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal *Marosok* dalam pembelajaran IPS.

2. Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan adalah merumuskan tujuan, identifikasi hal yang diperlukan selama penelitian, proses perumusan kualifikasi peneliti dan bentuk partisipasi dalam penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber terkait produk yang dikembangkan serta memilih materi yang relevan dengan kajian peneliti yakni tentang materi kelas 7 yakni “peran kewirausahaan dalam membangun perekonomian Indonesia. Tahap perencanaan dimulai dengan menentukan desain model pembelajaran, kemudian memetakan materi yang akan

disajikan, dilanjutkan dengan perencanaan model pembelajaran dengan pembuatan kisi-kisinya.

3. Pengembangan Desain (Develop Preliminary Form A Product)

Mengembangkan produk awal yang meliputi a) pembuatan desain dari produk yang dikembangkan, b) menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan selama penelitian, c) penentuan langkah-langkah pengujian yang akan dilaksanakan di lapangan.

Tahap ini peneliti mulai mengembangkan produk yang siap untuk diujicobakan. Penyusunan rancangan model didasari oleh studi pendahuluan. Landasan penyusunan rancangan model adalah kajian filosofis model pembelajaran, paradigma model, teori yang relevan dan hasil studi empiris untuk menentukan kelayakan model. Menurut Joyce et al., (2016) ada lima komponen utama dalam mengembangkan model pembelajaran yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dampak instruksional, dan dampak pengiring.

Setelah tahap pengembangan, model divalidasi oleh ahli: Tahap pertama dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan apakah model ini layak diujicobakan. FGD dilakukan dengan tim promotor, tim ahli model dari Universitas negeri Padang dan materi Universitas PGRI Sumatera Barat dan praktisi yang terdiri dari guru-guru mata Pelajaran IPS di Kabupaten Sijunjung. FGD dilaksanakan secara daring atau via zoom.

Kemudian juga dilakukan validasi model oleh ahli materi dan praktisi untuk menentukan kelayakan model ini diujicobakan. Tujuannya untuk memberikan penilaian kelayakan draf model oleh seorang ahli yang berkompeten di bidangnya. Penilaian kelayakan dari ahli terkait sintaks model, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan dampak pengiring model. Analisis ahli dan FGD ini akan dilanjutkan dengan perbaikan berdasarkan saran dari ahli sebagai syarat untuk mendapatkan rekomendasi bahwa draf siap diuji cobakan.

4. Pengujian Lapangan Awal (Preliminary Field Testing)

Pada pengujian lapangan awal peneliti melaksanakan: a) Pengujian desain produk; b) Proses pengujian dilakukan secara terbatas; c) Pengujian di lapangan dilaksanakan sesuai kebutuhan. Uji coba awal dilakukan di MTSN 1 Sijunjung dengan karakteristik sekolah berada di lingkungan pasar ternak Palangki. Ujicoba dengan menggunakan dua kelas, 1 dijadikan sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik dan satu kelas sebagai kelas kontrol juga terdiri dari 32 peserta didik. Kemudian uji coba juga dilakukan di SMPN 15 Sijunjung, kelas eksperimen sebanyak 23 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 24 peserta didik.

Sebelum dilaksanakan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok*, diberikan angket pra pembelajaran dan angket pasca pembelajaran. Kemudian juga mewawancarai guru terhadap tanggapan jalannya model pembelajaran.

5. Revisi Hasil Uji Coba Awal (Main Product Revision)

Tahapan kelima ini adalah melakukan revisi terhadap model yang dikembangkan. Hasil uji coba awal di MTSN 1 Sijunjung dan SMPN 15 Sijunjung dilakukan revisi dari hasil angket, observasi dan wawancara dengan guru mata Pelajaran. Hasil revisi akan diujicobakan pada tahap berikutnya.

6. Uji Coba Lapangan (Main Field Testing)

Melakukan uji coba produk secara luas, hal yang dilakukan adalah a) menguji efektivitas terhadap desain produk yang dikembangkan, b) menguji efektivitas dari desain dengan melakukan eksperimen model pengulangan, c) hasil pengujian ini merupakan desain yang efektif dilihat dari isi dan metode. Data yang terkumpul memperkuat efektivitas dan efisiensi terhadap produk. Uji coba secara luas dilaksanakan di SMPN 13 Sijunjung, SMPN 14 Sijunjung, SMPN 24 Sijunjung, dan SMPN 29 Sijunjung.

7. Revisi/Perbaiki Hasil Uji Coba Lapangan (Operational Product Revision)

Melakukan revisi terhadap produk yang siap dioperasikan, berdasarkan saran-saran dan uji coba.

8. Pengujian Kelayakan (Operational Field Testing)

Tahapan ini dilakukan pengujian terkait efektivitas dan adaptabilitas dari desain produk. Pengujian kelayakan dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner. Hasilnya dianalisis untuk melihat sejauh mana kelayakan produk yang dikembangkan.

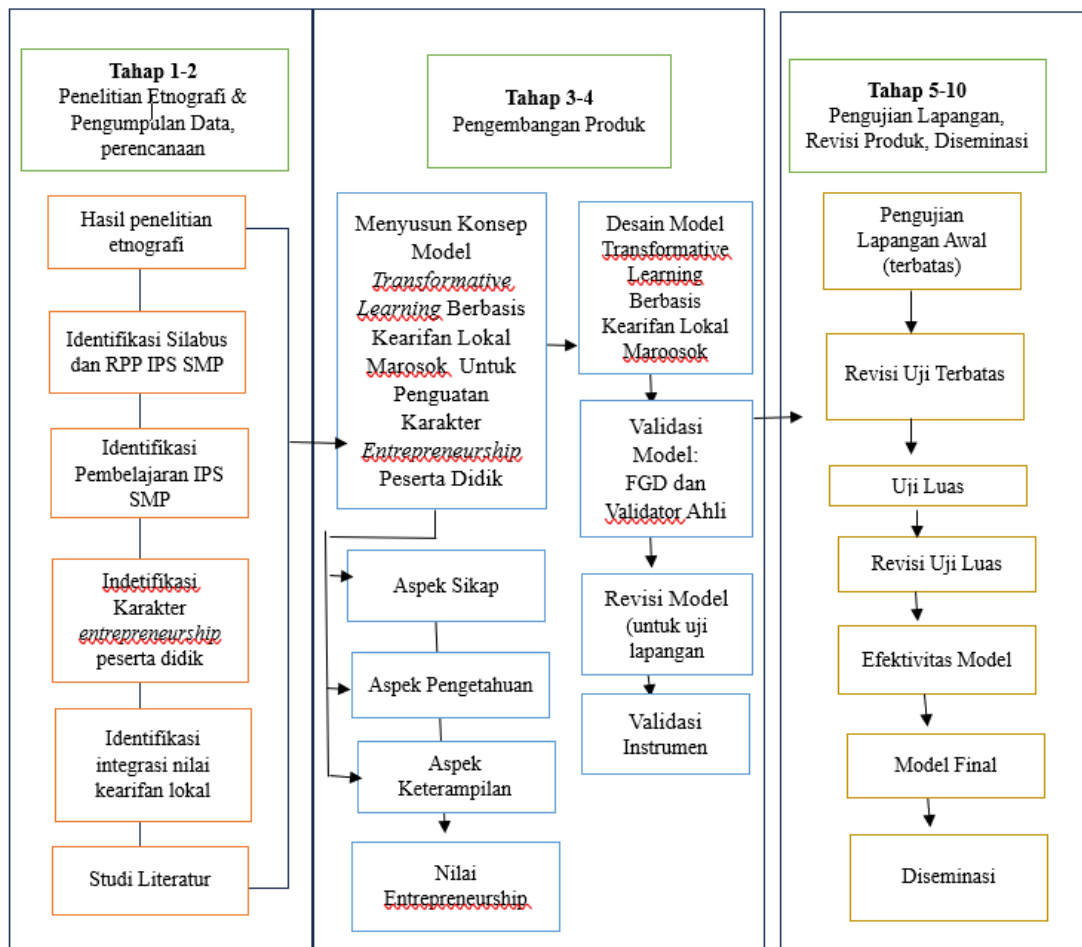
9. Model Final (Final Product Revision)

Setelah dilakukan uji efektivitas model di sekolah yang menjadi subjek penelitian, maka melahirkan model akhir yang kemudian disosialisasikan ke sekolah-sekolah yang diterapkan.

10. Diseminasi Dan Implementasi (Dissemination And Implementation)

Diseminasi dan implementasi produk yang dikembangkan merupakan upaya publikasi produk agar dapat diimplementasikan secara lebih luas. Dalam hal ini diseminasi dilakukan melalui publikasi ilmiah dari lingkup nasional dan buku pedoman penggunaan model.

Kesepuluh langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R & D) menurut Borg and Gall tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 4 Langkah Penelitian R&D Model Transformative Learning Berbasis Kearifan Lokal Marosok

3.2.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik SMP/MTS Negeri Kabupaten Sijunjung, sedangkan objek penelitiannya adalah karakter *entrepreneurship* peserta didik SMP dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini melibatkan peneliti sendiri, guru IPS SMP, ahli materi Dr. Zusmelia, M.Si dari Universitas PGRI Sumatera Barat dan ahli model Dr. Buchari Nurdin, M.Si

3.2.3. Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di SMP/MTS Negeri di Kabupaten Sijunjung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP/MTS Negeri di Kabupaten Sijunjung. Sedangkan sampel penelitian berdasarkan tujuan penelitian (*purposive sampling*). Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII MTSN 1 Kabupaten Sijunjung, SMPN 15 Kabupaten Sijunjung, SMPN 13 Kabupaten Sijunjung, SMPN 14 Sijunjung, SMPN 24 Sijunjung dan SMPN 29 Sijunjung. Secara sampel penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Lokasi Penelitian R&D

Nama Sekolah	Kelas		Keterangan
	Eksperimen	Kontrol	
SMPN 15 Sijunjung	23	24	Uji coba terbatas
MTSN 1 Sijunjung	32	32	Uji coba terbatas
SMPN 13 Sijunjung	29	28	Uji Coba Luas
SMPN 14 Sijunjung	27	26	Uji Coba Luas
SMPN 24 Sijunjung	25	24	Uji Coba Luas
SMPN 29 Sijunjung	28	29	Uji Coba Luas

3.2.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian dimaknai sebagai gejala yang patut diamati atau diteliti. Dalam tataran praktik uji efektivitas Pengembangan Model *Transformative Learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* untuk penguatan karakter *Entrepreneurship* peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP, maka ditetapkan dua variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (disimbolkan X) merupakan pengembangan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok*. Sedangkan variabel terikat (disimbolkan Y) adalah karakter *entrepreneurship* peserta didik. Adapun karakter *entrepreneurship* diperoleh dari hasil penelitian etnografi di pasar ternak Minangkabau. Adapun karakter *entrepreneurship* yang bersumber dari kearifan lokal tradisi *Marosok* adalah

jujur, tanggung jawab, etos kerja, kerja keras, berani ambil resiko, cerdas, gigih, dan tenggang rasa. Kedelapan nilai karakter ini menjadi indikator dalam pengukuran karakter *entrepreneurship* peserta didik.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian R & D adalah data tentang penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik. Teknik yang digunakan adalah angket, tes, observasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tiga macam dan digunakan untuk mengetahui kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan. Aspek kelayakan diukur dengan instrumen berupa lembar validasi produk, aspek kepraktisan diukur dengan instrumen berupa lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, angket tanggapan peserta didik dan guru terhadap model pembelajaran, serta tes. Keefektifan diukur dengan instrumen untuk mengukur penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik berupa angket sikap dan keterampilan, serta instrumen untuk mengukur aspek kognitif menggunakan soal tes.

Pengumpulan data pada studi pendahuluan sebagai tahap awal penelitian pada R&D ini, peneliti menggunakan data berupa hasil penelitian etnografi sebelumnya untuk karakter *entrepreneurship*, data tentang konsep, teori, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan model-model pembelajaran, pembelajaran IPS, kearifan lokal, karakter *entrepreneurship*. Kemudian data tentang urgensi nilai-nilai kearifan lokal *Marosok* untuk diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik di SMP.

Kemudian produk yang dikembangkan dalam bentuk model pembelajaran dinilai dalam dua bentuk yakni: 1). Melalui focus group discussion (FGD) bersama tim promotor, ahli model dan ahli materi dan praktisi (guru-guru IPS di Kabupaten Sijunjung), kegiatan FGD dilaksanakan secara daring. Datanya berupa saran dan masukan tentang dokumen model yang akan diimplementasikan atau diuji cobakan. 2). Model divalidasi kelayakannya oleh ahli dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian/checklist. Lembar validasi model yang dinilai oleh ahli terdiri dari:

- 1). Lembar validasi model, 2). Silabus, 3). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3). Bahan ajar, 4). Angket, 5). Tes, 6). Panduan Observasi, 7). Panduan wawancara.

Komentar, saran dan perbaikan hasil *Focus Group Discussion* dan validasi ahli dilakukan perbaikan atau revisi. Berikut Kisi-kisi instrumen penelitian peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sasaran Instrumen	Fungsi Instrumen	Aspek	Jumlah dan item soal
<ul style="list-style-type: none"> Ahli Model Pembelajaran IPS dan Karakter <i>entrepreneurship</i> berbasis nilai kearifan lokal tradisi <i>Marosok</i> Praktisi (Guru IPS Kelas VII) 	Kelayakan penerapan model <i>transformative learning</i> berbasis kearifan lokal <i>Marosok</i> untuk menguatkan karakter <i>entrepreneurship</i> peserta didik	Dasar pemikiran penyusunan Model	1 (1)
		Dasar pendesainan Model	1(2)
		Tahap pendesainan model	1(3)
		Tujuan dan Manfaat Model	2(4-5)
		Sintak Model	5(6-11)
		Kesesuaian model dengan pembelajaran IPS	8(1-8)
		Kesesuaian model dengan <i>transformative learning</i> berbasis kearifan lokal <i>Marosok</i> dan karakter <i>entrepreneurship</i> peserta didik	7(1-7)
Instrumen untuk peserta didik	Mengukur penguatan karakter <i>entrepreneurship</i>	Aspek Sikap	40 (1-40)
		Aspek Psikomotor	24 (1-24)
		Aspek Pengetahuan	20 (1-20)

Sumber: data diolah, 2022

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau Latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang akan dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes merupakan metode pengumpulan data dengan jalan memberikan tes kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti (McMillan, 2001). Dalam penelitian ini dilakukan tes untuk mengetahui kompetensi karakter *entrepreneurship* peserta didik yang mengintegrasikan muatan materi kearifan lokal tradisi *Marosok* dalam bahan pembelajaran.

2. Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada orang yang menjadi sasaran penyelidikan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam ini angket dilakukan untuk mengetahui respon dan tanggapan responden berdasarkan kajian penelitian (McMillan, 2001). Dalam penelitian ini terdapat dua angket yang dikembangkan yakni:

- a. Angket ahli model, yang bertujuan memperoleh penilaian terhadap model yang dikembangkan
- b. Angket sikap: karakter *entrepreneurship* guna mengukur ketercapaian penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik.

3. Observasi

Observasi merupakan cara untuk memperoleh suatu data dengan cara mengamati melalui alat indra mata tentang kejadian-kejadian saat peristiwa yang sedang diselidiki berdasarkan pedoman observasi dengan skala penilaian tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih menjadi observer non partisipan karena peneliti fokus sebagai observer. Adapun bentuk observasi dalam penelitian ini adalah: Observasi proses pembelajaran sesuai dengan sintak model dan langkah pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru model dan observasi

untuk penilaian kinerja keterampilan. Pengamatan unjuk kerja proyek yang dikerjakan oleh peserta didik.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan responden dengan pihak-pihak terkait tentang permasalahan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik terkait respon pelaksanaan model pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS.

Adapun informan dalam penelitian R & D ini adalah kepala sekolah dan Guru mata pelajaran IPS di SMPN 15 Sijunjung, MTSN 1 Sijunjung, SMPN 13 Sijunjung, SMPN 14 Sijunjung, SMPN 24 Sijunjung, dan SMPN 29 Sijunjung.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bukti-bukti atau dokumen tertulis yang terkait permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut terkait menganalisis dokumen pendahuluan penelitian yang berupa studi lapangan dan studi literatur, menganalisis pengembangan model, dokumen penelitian terdahulu.

Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dikembangkan untuk mengetahui dan menganalisis penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pengembangan instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi

validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut.

Uji coba untuk mengetahui validitas instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : Jumlah subyek penelitian

Σx : Jumlah skor butir

Σy : jumlah skor total

Σxy : jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor butir

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,903	0,349	Valid
2	0,871	0,349	Valid
3	0,834	0,349	Valid
4	0,725	0,349	Valid
5	0,807	0,349	Valid
6	0,952	0,349	Valid
7	0,918	0,349	Valid
8	0,781	0,349	Valid
9	0,745	0,349	Valid
10	0,906	0,349	Valid
11	0,843	0,349	Valid
12	0,747	0,349	Valid
13	0,651	0,349	Valid
14	0,703	0,349	Valid
15	0,885	0,349	Valid

No Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
16	0,741	0,349	Valid
17	0,798	0,349	Valid
18	0,400	0,349	Valid
19	0,673	0,349	Valid
20	0,673	0,349	Valid
21	0,821	0,349	Valid
22	0,945	0,349	Valid
23	0,782	0,349	Valid
24	0,383	0,349	Valid
25	0,842	0,349	Valid
26	0,764	0,349	Valid
27	0,699	0,349	Valid
28	0,876	0,349	Valid
29	0,632	0,349	Valid
30	0,913	0,349	Valid
31	0,650	0,349	Valid
32	0,712	0,349	Valid
33	0,693	0,349	Valid
34	0,945	0,349	Valid
35	0,402	0,349	Valid
36	0,693	0,349	Valid
37	0,589	0,349	Valid
38	0,707	0,349	Valid
39	0,693	0,349	Valid
40	0,716	0,349	Valid

Berdasarkan tabel di atas, bahwa seluruh butir angket valid. Jadi seluruh butir angket bisa digunakan.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tes

No Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,370	0,349	Valid
2	0,453	0,349	Valid
3	0,433	0,349	Valid
4	0,370	0,349	Valid
5	0,453	0,349	Valid
6	0,889	0,349	Valid
7	0,678	0,349	Valid
8	0,885	0,349	Valid

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9	0,795	0,349	Valid
10	0,921	0,349	Valid
11	0,934	0,349	Valid
12	0,734	0,349	Valid
13	0,900	0,349	Valid
14	0,921	0,349	Valid
15	0,873	0,349	Valid
16	0,824	0,349	Valid
17	0,824	0,349	Valid
18	0,569	0,349	Valid
19	0,721	0,349	Valid
20	0,653	0,349	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Susetyo, (2015) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Cronbach alpha*. Berikut hasil uji reliabilitas angket.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,979	40

⇒ Instrumen angket reliabel karena nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh $0,979 > 0,60$ atau dapat juga diinterpretasikan pada nilai r_{tabel} sehingga nilai $0,979 > 0,349$.

Berikutnya hasil uji reliabilitas untuk soal tes atau kompetensi pengetahuan. Hasilnya terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Tes
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	20

⇒ Instrumen tes reliabel karena nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh $0,949 > 0,60$ atau dapat juga diinterpretasikan pada nilai r_{tabel} sehingga nilai $0,949 > 0,349$.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dan pengembangan ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni data tahap pendahuluan, tahap pengembangan model, dan tahap uji efektivitas model. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Tahap Studi Pendahuluan

Pengumpulan data tahap pendahuluan diawali dari kajian etnografi untuk menemukan bentuk nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Marosok* yang dianalisis secara pendekatan kualitatif menggunakan metode etnografi. Kemudian studi literatur yang juga dianalisis secara kualitatif tentang konsep, teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Konsep atau teori yang dianalisis adalah *transformative learning*, kearifan lokal tradisi *Marosok*, dan karakter *entrepreneurship* serta model pembelajaran *transformative*. Kemudian data studi lapangan ke sekolah berupa kegiatan proses pembelajaran berupa persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran IPS menurut peserta didik.

2. Analisis Data Tahap Pengembangan Model

Data yang diperoleh dalam tahapan pengembangan model *transformative learning* dikelompokkan menjadi empat macam yakni a) kegiatan pengembangan rancangan model, b) pengujian awal atau uji coba, c) uji terbatas, dan d) uji coba luas. Sebelum instrumen diujicobakan, instrumen

validasi oleh ahli, praktisi dan dilakukan *focus group discussion* dianalisis secara kualitatif sebagai bahan perbaikan rancangan model. Data hasil uji coba awal, uji coba terbatas, dan uji coba luas berupa data hasil observasi pembelajaran, hasil wawancara bersama guru dan peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data angket karakter *entrepreneurship* aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, skor maksimum dan minimum) serta statistik inferensial (Uji-t) menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3. Analisis Data Tahap Uji Efektivitas

Data yang terkumpul dalam tahapan uji efektivitas meliputi data tes dan angket karakter *entrepreneurship* berbasis kearifan lokal dan data performa karakter *entrepreneurship* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dalam pengujian hipotesis, uji prasyarat analisis.

Analisis data yang digunakan adalah 1). Uji Anova, uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol, yaitu perbedaan kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan dan perbedaan kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Hipotesisnya sebagai berikut;

- a. H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- b. H_a : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda.

Analisis berikutnya 2). Uji *paired sample t test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan kelompok berpasangan, yakni sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol, dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- b. H_a : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya rerata berbeda.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.